

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan (Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022)

Siti Nurkholisah¹, Edy Sujana²

¹²Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹| siti.nurkholisah@undiksha.ac.id, ²| edy.s@undiksha.ac.id

Abstrak

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian informasi sekaligus mencerminkan kualitas informasi suatu perusahaan. Semakin tepat waktu informasi tersebut disampaikan akan semakin bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam suatu pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan uji hipotesis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Sedangkan likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di BEI. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di BEI.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan.

Abstract

The timeliness of submitting financial reports is an important factor in presenting information as well as reflecting the quality of a company's information. The more timely the information is delivered, the more useful it will be for users of financial reports in making economic decisions. This research aims to determine the effect of profitability, liquidity, leverage, company size and company age on the timeliness of financial reporting. This research was conducted on property and real estate companies listed on the IDX for the 2018 - 2022 period. The sampling technique used purposive sampling with hypothesis testing using logistic regression analysis. The research results show that partially, profitability influences the timeliness of financial reporting of property and real estate companies listed on the IDX. Meanwhile, liquidity, leverage, company size and company age have no effect on the timeliness of company financial reporting on the IDX. Simultaneously, profitability, liquidity, leverage, company size and company age influence the timeliness of company financial reporting on the IDX.

Keywords : *profitability, liquidity, leverage, company size, company age.*

1. Pendahuluan

Persaingan bisnis di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat ditandai dengan banyaknya perusahaan – perusahaan baru di pasar modal. Kegiatan usaha di pasar

modal sangatlah kompleks dan sangat kompetitif. Oleh karena itu, ketersediaan informasi sangatlah penting dalam setiap pengambilan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan tersebut yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak – pihak berkepentingan (Suteja, 2018).

Menurut PSAK No. 1 tahun 2018 tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan laporan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018). Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu dapat memberikan manfaat bagi penggunanya terutama dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian informasi sekaligus mencerminkan kualitas informasi suatu perusahaan, khususnya pada perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan laporan keuangan perusahaan publik tidak hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan tetapi juga oleh pihak eksternal perusahaan (Sanjaya & Wirawati, 2016).

Teori sinyal (*Signalling Theory*) merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Teori ini memberikan penjelasan mengapa perusahaan memberikan informasi terkait laporan keuangannya kepada pihak eksternal. Perusahaan memiliki lebih banyak informasi mengenai operasional perusahaan dan prospek kedepannya sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang bisa saja terjadi yaitu dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan perusahaan dengan memuat informasi keuangan yang dapat diandalkan dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan bisnis di masa depan (Wiguna, 2015).

Setiap perusahaan yang *go public* wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir yaitu 31 Desember (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Perusahaan dikatakan terlambat apabila menyampaikan laporan keuangan lebih dari batas waktu yang telah ditentukan oleh OJK dan akan diberlakukan sanksi. Sanksi bagi perusahaan yang telat dalam melaporkan laporan keuangan Bursa Efek Indonesia sesuai dengan keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut disebutkan ada lima bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas Peringatan tertulis I, II, III, Denda setinggi-tingginya Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah); hingga Penghentian Sementara Perdagangan Efek Perusahaan Tercatat (suspensi) di Bursa.

Tabel 1. Data Perusahaan Terlambat
Data Perusahaan Terlambat 2018 – 2022
Peringatan Tertulis I

| Tahun | Perusahaan Terlambat | Perusahaan Property & Real Estate | Persentase |
|-------|----------------------|-----------------------------------|------------|
| 2017 | 10 | 0 | 0% |
| 2018 | 36 | 2 | 5% |
| 2019 | 30 | 7 | 23% |
| 2020 | 88 | 16 | 18% |
| 2021 | 91 | 16 | 17% |
| 2022 | 143 | 25 | 17% |

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Berdasarkan observasi awal, peneliti melakukan pengamatan data yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 6 tahun terakhir. Perusahaan Investasi

Property dan Real Estate merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan sektor usaha yang bergerak pada harta berupa tanah dan bangunan serta sarana dan prasarana yang ikut berperan aktif dalam pasar modal. Perusahaan *property* dan *real estate* menjadi perusahaan nomor 2 dengan kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan setelah perusahaan *Consumer Cyclicals*. Melansir dari Kompas.com, sektor properti dinilai memiliki peranan penting dalam menyumbang pertumbuhan perekonomian nasional. Bahkan sektor ini diyakini akan mampu menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, laporan keuangan yang tepat waktu dapat menggambarkan kondisi perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal perusahaan. Untuk meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholders* lainnya, perusahaan harus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas yaitu salah satunya melalui ketaatan dalam mematuhi peraturan dari regulator (Ustman, 2018). Perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, jelas, akurat, memadai, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan haknya.

Namun pada kenyataannya, masih banyak perusahaan-perusahaan properti dan real estate yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peraturan dan sanksi yang dikeluarkan bukanlah faktor utama yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan lagi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan lima variabel yang dominan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, antara lain profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

Profitabilitas dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba (Sujarweni, 2017). Penelitian (Kasin & Rizka Indri Arfianti, 2018) menunjukkan profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa pertumbuhan perusahaan juga besar sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada publik yang dianggap sebagai *good news* dan perusahaan cenderung melaporkan laporan keuangannya dengan segera. Penelitian (Kasin & Rizka Indri Arfianti, 2018) dan (Anissa et al., 2019) menyebutkan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor yang kedua yaitu likuiditas, Menurut (Sujarweni, 2017) likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga ini akan menjadi *good news* bagi publik dan perusahaan cenderung akan menyampaikan kabar baik ini dengan segera melaporkan laporan keuangannya. Penelitian (Prakoso & Wahyudi, 2022) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor ketiga yaitu *leverage*, menurut (Kasmir, 2019) *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan dengan *leverage* tinggi menandakan perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih banyak dan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kesulitan keuangan sehingga ini akan menjadi *bad news* dan dapat mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Semakin tinggi *leverage* yang ditunjukkan oleh nilai DER akan semakin menunda dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya, semakin rendah nilai DER yang ditunjukkan maka perusahaan lebih tepat waktu melaporkan laporan keuangannya. Penelitian (Salihi et al., 2023) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan (Sujarweni, 2015). Perusahaan berskala besar memiliki lebih banyak sumber informasi, memiliki banyak karyawan, sistem informasi yang canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, dan perusahaan besar cenderung menjadi sorotan publik sehingga penting untuk menjaga nama baik perusahaan dimata publik. Dengan adanya pengawasan dari pihak luar akan membuat perusahaan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Pradipta et al., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Afriyeni & Marlius, 2019) dan (Janrosl, 2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan diartikan sebagai lama berdirinya suatu perusahaan. Menurut Banurea (2012), perusahaan yang memiliki umur lebih lama cenderung lebih terampil dalam menghasilkan informasi ketika diperlukan karena perusahaan memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam pelaporan keuangan sehingga perusahaan tersebut mampu tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2018) dan (Martha & Gina, 2021) menunjukkan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

H5: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga prospek keuntungan perusahaan tersebut juga bagus. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi juga dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi, perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *leverage* lebih rendah dikarenakan ada kemungkinan perusahaan gagal membayar kewajibannya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah akan segera menyampaikan laporan keuangannya karena hal tersebut dianggap sebagai *good news*. Perusahaan berskala besar menjadi sorotan publik sehingga cenderung menjaga *image* dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan umur yang lebih tua, perusahaan tentu lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena perusahaan memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam proses pelaporan keuangan, sehingga perusahaan tersebut mampu mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Penelitian (Rahmawati,dkk., 2022) dan (Putri & Nugroho, 2023) menemukan secara simultan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H6: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan masih sangat menarik untuk diteliti kembali melihat banyaknya perusahaan yang masih terlambat dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk memperluas pemahaman terkait faktor – faktor penyebab keterlambatan tersebut. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor property dan real estate dikarenakan perusahaan property dan real estate berkembang pesat dan memiliki prospek yang baik. Ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, angka keterlambatan pelaporan keuangan di Bursa pada sektor property dan real estate sangat tinggi sementara bidang bisnis ini merupakan kebutuhan primer bagi manusia sehingga itu semua menjadi peluang bagi investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan sektor properti dan real estate sehingga informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu sangatlah penting.

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan data – data yang telah terkumpul. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga total sampel yang didapat yaitu 260 sampel.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang didapat dari website resmi perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan beberapa uji antara lain uji kelayakan model regresi, uji kelayakan keseluruhan, uji koefisien determinasi, uji wald (parsial), dan uji *omnibus test of model coefficient* (simultan)

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif menggambarkan ringkasan data – data penelitian seperti nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan lain – lain.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 260 | -91,66 | 42,83 | 1,3135 | 8,97752 |
| CR | 260 | ,10 | 65,59 | 3,4840 | 6,17623 |
| DER | 260 | -21,06 | 16,06 | ,6766 | 2,08063 |
| SIZE | 260 | 7,54 | 37,93 | 29,0193 | 2,28602 |
| AGE | 260 | 6,00 | 35,00 | 20,0962 | 10,16896 |
| Valid N (listwise) | 260 | | | | |

Sumber : output SPSS, diolah peneliti 2024

Tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah data (N) sebanyak 260 data penelitian. Pada variabel profitabilitas diperoleh nilai minimum -91,66 dan nilai maximum 42,83. Artinya kemampuan terendah perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu -91,66 yang dimiliki oleh PT Indonesia Prima Property Tbk. pada tahun 2020. Nilai maximum berarti kemampuan tertinggi perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu 42,83 yang dimiliki oleh PT Pudjiadi Prestige Tbk. pada tahun 2022. Nilai rata – rata sebesar 1,31 berarti dari 260 sampel data penelitian kemampuan rata – rata aktiva dalam menghasilkan laba adalah sebesar 1,31% dengan standar deviasi 8,98.

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum 0,10 dengan nilai maximum 65,59. Kemampuan terendah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu 0,10 yang dimiliki oleh PT Maha Properti Indonesia Tbk. pada tahun 2022. Kemudian kemampuan tertinggi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu 65,59 yang dimiliki oleh PT Star Pacific Tbk. pada tahun 2022 dengan nilai rata – rata 3,48 dan standar deviasi 6,18. Variabel leverage memiliki nilai terendah -21,6 dari PT Binakarya Jaya Abadi Tbk. pada tahun 2021 dan nilai tertinggi 16,06 yang dimiliki oleh PT Lippo Karawaci Tbk. pada tahun 2022 dengan nilai rata – rata 0,68 dan standar deviasi 2,08.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset. Artinya nilai aset terendah yaitu 7,54 dimiliki oleh PT Bumi Citra Permai Tbk. tahun 2020 dengan total aset 909.264.462.663. nilai aset tertinggi yaitu 37,93 dimiliki oleh PT Agung Podomoro Land Tbk. tahun 2018 dengan total aset 29.583.829.904.000.000. nilai rata – rata (*mean*) ukuran perusahaan sebesar 29,02 dengan standar deviasi 2,29. Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum 6 yang berarti perusahaan termuda berumur 6 tahun sejak tanggal pencatatan

di Bursa. Nilai maximum yaitu 35 yang berarti perusahaan tertua berumur 35 tahun dihitung sejak tanggal pencatatan di Bursa. Nilai rata – rata 20 menunjukkan umur rata – rata perusahaan adalah 20 tahun denngan standar deviasi 10,17.

Tabel 3. Frekuensi Data

| | | Ketepatan Waktu | | | |
|-------|-------------------|-----------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Tidak Tepat Waktu | 105 | 40,4 | 40,4 | 40,4 |
| | Tepat Waktu | 155 | 59,6 | 59,6 | 100,0 |
| | Total | 260 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : output SPSS, diolah peneliti 2024

Tabel diatas menunjukkan frekuensi variabel ketepatan waktu seluruh sampel berjumlah 260 data dengan 105 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan atau sebesar 40,4% dan 155 perusahaan melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu atau sebesar 59,6%.

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

| Hosmer and Lemeshow Test | | | |
|--------------------------|------------|----|------|
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 4,205 | 8 | ,838 |

Sumber : output SPSS, diolah peneliti 2024

Kelayakan regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow`s Goodness of Fit Test untuk menguji hipotesa nol, bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan datanya (model yang dihipotesakan fit dengan data). Berdasarkan tabel diatas, tabel *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan nilai Chi-square 4,205 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,838 lebih besar dari 0,05. Ini berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak atau dapat dikatakan model fit, sehingga dapat disimpulkan model regresi logistik biner yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan

| Nilai -2 Log Likelihood | | |
|-------------------------|------------------|------------------|
| | Block Number = 0 | Block Number = 1 |
| -2 Log Likelihood | 350,761 | 334,493 |

Sumber : output SPSS, diolah peneliti 2024

Penilaian kesesuaian model dengan variabel bebas dilakukan dengan menggunakan fungsi *Likelihood*. Apabila terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model tersebut menunjukkan model regresi yang baik. Tabel diatas menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* pada *block 0* sebesar 350,761 dan nilai *-2 Log Likelihood* pada *block 1* sebesar 334,493. Terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood* mengindikasikan model yang dihipotesakan fit dengan data atau model tersebut menunjukkan model regresi yang baik.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | |
|---------------|-------------------|----------------------|---------------------|
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| | | | |

| | | | |
|---|----------------------|------|------|
| 1 | 334,493 ^a | ,061 | ,082 |
|---|----------------------|------|------|

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : output SPSS, diolah peneliti 2024

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tabel diatas menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* pada penelitian ini yaitu sebesar 0,082. Hal ini berarti persentase pengaruh variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 8,2%, sedangkan 91,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini seperti opini audit, reputasi KAP, komite audit, dll.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji Wald)

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|------------------------|-------|-------|-------|----|------|--------|
| X1 | ,070 | ,024 | 8,323 | 1 | ,004 | 1,073 |
| X2 | -,002 | ,024 | ,009 | 1 | ,924 | ,998 |
| Step 1 ^a X3 | ,162 | ,098 | 2,704 | 1 | ,100 | 1,176 |
| X4 | ,007 | ,059 | ,013 | 1 | ,909 | 1,007 |
| X5 | ,003 | ,013 | ,060 | 1 | ,806 | 1,003 |
| Constant | -,061 | 1,689 | ,001 | 1 | ,971 | ,941 |

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber : output SPSS, diolah peneliti 2024

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian regresi logistik pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adapun persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{TL}{1 - TL} = -0,061 + 0,070ROA + (-0,002)CR + 0,162DER + 0,007SIZE + 0,003AGE + e$$

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi 0,004 yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangan kepada publik karena ini akan dianggap sebagai berita baik (*good news*) sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Publik akan menangkap ini sebagai sinyal positif dikarenakan profit merupakan harapan bagi para pemangku kepentingan sehingga perusahaan akan segera menyampaikan informasi baik ini melalui laporan keuangan.

Variabel likuiditas menunjukkan nilai signifikansi 0,924 yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi belum tentu tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan begitu juga perusahaan dengan likuiditas yang rendah juga tidak selalu terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Likuiditas bukan salah satu fokus kabar baik bagi pengguna informasi laporan keuangan. Perusahaan dengan likuiditas yang rendah juga tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Perusahaan ingin publik mengetahui kinerja dan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Dengan demikian, perusahaan menghindari persepsi negatif publik terhadap perusahaan dengan tetap mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Menunda penyampaian laporan keuangan hanya akan mengurangi kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Variabel *leverage* menunjukkan nilai signifikansi 0,100 yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adanya tuntutan dari pihak eksternal seperti kreditur dan investor yang melakukan pengawasan membuat perusahaan tetap menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. *Leverage* tidak memiliki

pengaruh dikarenakan kondisi perekonomian yang berhubungan dengan utang saat ini merupakan hal yang biasa dalam menjalankan bisnis, sehingga informasi terkait utang diabaikan dalam hal ini. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan kemungkinan disebabkan perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan modal, aset, dan ekuitas saja untuk mendongkrak kinerja perusahaan dalam ekspansi bisnisnya.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan 0,909 yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Baik perusahaan besar atau kecil memiliki kewajiban yang sama untuk memberikan informasi mengenai perusahaannya kepada publik dengan tepat waktu sehingga hal tersebut akan memberikan *image* yang baik bagi perusahaan dan perusahaan mendapatkan kepercayaan dari publik mengenai laporan keuangan tersebut.

Variabel umur perusahaan menunjukkan nilai signifikansi 0,806 yang berarti umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan tidak didasarkan pada lamanya perusahaan berdiri tetapi bagaimana perusahaan tersebut mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian dengan permasalahan yang semakin kompleks yang berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang berdiri lama harus mempertahankan eksistensinya dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk menjaga nama baik perusahaan. Karena semakin lama perusahaan akan semakin sulit untuk mempertahankan kemampuannya melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Begitupun dengan perusahaan yang baru berdiri akan cenderung berusaha membangun citra yang baik dimata publik sehingga akan mendorong perusahaan lebih mematuhi peraturan di pasar modal dengan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

| Omnibus Tests of Model Coefficients | | | | |
|-------------------------------------|-------|------------|----|------|
| | | Chi-square | Df | Sig. |
| | Step | 16,268 | 5 | ,006 |
| Step 1 | Block | 16,268 | 5 | ,006 |
| | Model | 16,268 | 5 | ,006 |

Sumber : output SPSS, diolah peneliti 2024

Uji simultan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian pada tabel *omnibus tests of model coefficients* menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan, profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai *good news* sehingga perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Manajemen tidak menganggap likuiditas tinggi sebagai kabar baik yang dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan. Perusahaan wajib menyediakan informasi apa adanya mengenai utang perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Utang dianggap sebagai hal biasa dalam menjalankan suatu bisnis sehingga *leverage* yang rendah tidak mempercepat penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan. Baik perusahaan besar maupun kecil memiliki kewajiban yang sama untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan tentu ingin membangun dan mempertahankan citra yang baik didepan publik sehingga perusahaan yang sudah lama maupun baru berdiri akan berusaha menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hasil uji simultan menunjukkan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Adapun saran yang dapat diberikan penulis yaitu, bagi akademisi, diharapkan peneliti selanjutnya memperluas objek penelitian pada sektor perusahaan lain agar hasilnya lebih objektif dan menambah variabel lain diluar rasio keuangan seperti ukuran KAP, pergantian auditor, opini audit, dan reputasi KAP. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan masukan pengambilan keputusan terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan. Manajemen perusahaan, kreditur, dan investor dapat melihat profitabilitas sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu untuk menghindari persepsi negatif publik dan mengantisipasi peringatan serta sanksi dari pihak Otoritas Jasa Keuangan.

Daftar Pustaka

- Afriyeni, & Marlius, D. (2019). *Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. 1–17. <https://osf.io/rv4qf/download> (diakses tanggal 17 Januari 2024)
- Anissa, N., Kristianto, D., & Widarno, B. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2017)*. 15(8), 278–290. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/3691>
- Brigham, E. F., & Houston, J. . (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 : Penyajian Laporan Keuangan*.
- Janrosli, V. S. E. (2018). *Analisis Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan*. 3(2), 196–203.
- Kasin, S., & Rizka Indri Arfianti. (2018). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. 7(1), 53–70.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Edisi Pertama* (Cetakan Ke). PT Raja Grafindo Persada.
- Martha, L., & Gina. (2021). *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. 10(2), 133–143. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jkmb/article/view/112491>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Pradipta, F., Topowijono, & Azizah, D. F. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)*. *Jurnal Administrasi Bisnis, S1 Univers*. <https://www.neliti.com/publications/87087/pengaruh-ukuran-perusahaan-leverage-profitabilitas-dan-likuiditas-terhadap-luas>
- Prakoso, P. A., & Wahyudi, D. (2022). *Faktor – Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2017-2019)*. 15(1), 284–285.

<https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/637>

- Putri, T. H., & Nugroho, L. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. 3(3), 562–572. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i3.705>
- Salihi, S. S., Studi, P., Universitas, A., & Ikhsanuddin, D. (2023). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 08(01), 30–43. <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/38>
- Sanjaya, I. M. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2016). *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK PENDAHULUAN Pasar modal mempunyai peranan*. 15, 17–26.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Suteja, I. G. N. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk*. V(1). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khatulistiwa/issue/archive/index.php/moneter/article/view/2898>
- Wiguna, I. G. N. H., & Yadnyana, K. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Initial Return pada Penawaran Saham Perdana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(12), 921-946.
- Wulandari, I. (2018). *Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Skripsi*. [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel]. <https://core.ac.uk/download/pdf/195391620.pdf>